

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki fungsi sebagai pegangan atau acuan bagi manusia Indonesia dalam bersikap dan bertingkah laku, berkaitan dengan sistem nilai, tentang baik dan buruk, tentang adil dan zalim, jujur dan bohong, dan sebagainya. Dengan demikian membahas Pancasila sebagai pandangan hidup akan memasuki domein etika, masalah moral yang menjadi kepedulian manusia sepanjang masa, membahas hal ihwal yang seyakinya dikerjakan dan yang seyakinya dihindari.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia didasari oleh tiga elemen kesepakatan (*consensus*), yaitu : (1) Kesepakatan tujuan dan cita-cita bersama (2) Kesepakatan tentang *the rule of same philosophy of government* (3) Kesepakatan tentang bentuk institusi-institusi dan prosedur ketatanegaraan (*the form of institutions and procedure*) Andrews dalam Kaelan (2012:30).
“Secara kultural dasar-dasar pemikiran tentang pancasila dan nilai-nilai pancasila berakar pada nilai-nilai kebudayaan dan nilai-nilai religius yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Indonesia sendiri sebelum mendirikan negara” Notonegoro dalam Kaelan (2012:32). Hal ini diperkuat oleh pendapat Soeryanto dalam Kaelan (2012:33) bahwa “Pancasila sebelum terbentuknya Negara dan bangsa Indonesia pada dasarnya terdapat secara sporadis dan fragmentaris dalam kebudayaan bangsa dan tersebar di seluruh kepulauan nusantara baik pada abad kedua puluh maupun sebelumnya, dimana masyarakat Indonesia telah mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi dan berakulturasi dengan kebudayaan lain”. Selanjutnya nilai-nilai tersebut melalui para pendiri bangsa dan ini kemudian dikembangkan dan secara yuridis disahkan sebagai suatu dasar negara, dan secara verbal tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam hubungan seperti inilah maka Pancasila yang *causa* materialisnya bersumber pada nilai-nilai budaya bangsa ini, meminjam istilah Margareth Mead, Ralp Linton, dan Abraham Kardiner dalam *Anthropology to Day*, disebut sebagai *National Karakter* Kaelan (2012:33).

Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila sesuatu itu berguna, benar (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral/etis), religius (nilai agama). Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu, untuk selanjutnya mengambil keputusan. Keputusan nilai dapat mengatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, religius atau tidak religius. Hal ini dihubungkan dengan unsur – unsur yang ada pada manusia yaitu jasmani, cipta, rasa, karsa dan kepercayaan.

Darmodiharjo (1991:52) menjelaskan, bahwa nilai - nilai yang terkandung dalam sila- sila Pancasila antara lain sebagai berikut :

A. Dalam sila 1 berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” terkandung nilai - nilai religius antara lain :

- Keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat – sifat Nya Yang Maha Sempurna, yakni Maha Kasih, Maha Kuasa, Maha adil, Maha Bijaksana dan lain – lain sifat yang suci.
- Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yakni menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.
- Nilai sila I ini meliputi dan menjiwai sila – sila II, III, IV dan V.

B. Dalam sila II yang berbunyi “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” terkandung nilai – nilai kemanusiaan, antara lain :

- Pengakuan terhadap adanya martabat manusia.
- Perlakuan yang adil terhadap sesama manusia.
- Nilai sila II ini meliputi dan dijiwai sila I, meliputi dan menjiwai sila III, IV dan V.

C. Dalam sila III yang berbunyi “Persatuan Indonesia” terkandung nilai persatuan bangsa, antara lain:

- Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia

- Bangsa Indonesia adalah persatuan suku-suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia
- Nilai sila ke III ini diliputi dan dijiwai sila I dan II, meliputi dan menjiwai sila IV dan V.

D. Dalam sila IV yang berbunyi “Kerakyatan yang Dimpimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan” terkandung nilai kerakyatan antara lain:

- Kedaulatan Negara adalah ditangan rakyat
- Musyawarah untuk mufakat dicapai dalam permusyawaratan wakil-wakil rakyat
- Nilai sila IV ini diliputi dan dijiwai sila I, II, dan III, meliputi dan menjiwai sila V.

E. Dalam sila V yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” terkandung nilai keadilan sosial, antara lain:

- Perwujudan keadilan sosial dalam kehidupan sosial atas kemasyarakatan meliputi seluruh rakyat Indonesia
- Cita-cita masyarakat adil, makmur, material, dan spiritual, yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia

Keseimbangan antara hak dan kewajiban dan menghormati hak orang lain.

Nilai sila V ini diliputi dan dijiwai sila I, II, III, IV

Pemahaman terhadap nilai-nilai luhur Pancasila bagi warga Negara Indonesia merupakan hal yang seharusnya, karena terkait dengan perilaku yang ditampilkan

dalam tata pergaulan hidup sehari-hari sebagai bangsa Indonesia. Pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan pemahaman konsep Pancasila yang mengandung gagasan, cita-cita, dan nilai dasar yang bulat, utuh dan mendasar mengenai eksistensi manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya, sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konsep tersebut meliputi konsep religiositas, suatu konsep dasar yang mengandung gagasan dan nilai dasar mengenai hubungan manusia dengan suatu realitas mutlak, apapun namanya. Sebagai akibat terjadilah pandangan tentang eksistensi diri manusia, serta sikap dan perilaku devosi manusia dalam hubungannya dengan yang Maha Esa. Konsep humanitas, suatu konsep yang mendudukan manusia dalam tata hubungan dengan manusia yang lain.

Manusia didudukan dalam saling ketergantungan sesuai dengan harkat dan martabatnya dalam keadilan dan peradaban sebagai makhluk ciptaan yang maha benar. Konsep nasionalitas, suatu konsep yang menyatakan bahwa manusia yang bertempat tinggal di bumi nusantara ini adalah suatu kelompok yang disebut bangsa. Sikap loyalitas warganegara terhadap negara-bangsanya merupakan suatu bentuk tata hubungan antara warganegara dengan bangsanya.

Konsep sovereinitas, suatu konsep yang menyatakan bahwa yang berdaulat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia adalah rakyat, suatu konsep demokrasi, dengan ciri kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat

kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan. Kemudian konsep sosialitas, suatu konsep yang menggambarkan cita-cita yang ingin diwujudkan dengan berdirinya NKRI. Yang ingin diwujudkan adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat, bukan perorangan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pemahaman Pancasila adalah pemahaman terhadap cita-cita yang merupakan dasar, pandangan, gagasan, atau paham. Jadi Pancasila sebagai ideologi nasional bangsa Indonesia dipahami sebagai tujuan bersama dan keniscayaan bangsa Indonesia.

Pemahaman terhadap nilai-nilai luhur Pancasila sebagai ideologi bangsa juga terkait pembentukan kemampuan warganegara Indonesia dalam menata diri dengan lingkungan sosialnya. Pengetahuan tentang proses-proses sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengertian mengenai segi yang dinamis dari masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan, interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menuju pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Proses sosial adalah cara cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara hidup yang ada. Atau dengan kata lain, proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Proses sosial juga dapat diartikan sebagai cara-

cara berhubungan yang dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Proses sosial dapat diartikan sebagai pengaruh timbal-balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Oleh karena itu kemampuan sosial menjadi hal mendasar yang harus dimiliki dan diimplementasikan sesuai dengan nilai-nilai yang didapat selama proses sosialisasi di dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian faktanya masih banyak siswa yang kurang memiliki pemahaman tentang arti pentingnya bersosialisasi, hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti data yang penulis peroleh dari hasil penelitian pendahuluan di SMP Negeri I Kota Agung Timur awal bulan Desember 2014, sebagai berikut :

Tabel. 1. Hasil pra-survey melalui wawancara tentang kemampuan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015.

NO	Kemampuan Sosial Siswa	Respon Siswa
1	Tingkah laku dan interaksi positif	Kurang/rendah
2	Prilaku yang sesuai didalam kelas	Kurang/rendah

3	Cara-cara mengatasi frustrasi dan kemarahan	Kurang/rendah
4	Cara-cara untuk mengatasi konflik dengan yang lain	Kurang/rendah

Sumber: Hasil observasi atau pengamatan di kelas VII C

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan sosial siswa di sekolah cenderung sedang ke rendah di lihat dari beberapa kemampuan sosialnya seperti: menerima, tata karma/sopan santun, tanggung jawab. Hal ini di duga dengan adanya pengaruh pemahaman nilai-nilai pancasila di sekolah. Faktor kurangnya pemahaman nilai-nilai pancasila dari siswa maupun guru juga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan sosial siswa, dan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi.

Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan sosial siswa dan menjadi alasan mengapa siswa tidak memiliki perhatian terhadap kehidupan kelompok, diantaranya adalah, faktor eksteren, meliputi faktor pola asuh orang tua terhadap anak, lingkungan anak dan sekolah, keteladanan, faktor intern, meliputi faktor kecerdasan (pemahaman), egosentris

Faktor pola asuh oleh orang tua misalnya diduga berpengaruh pada keterampilan sosial siswa. Siswa menjadi sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan karena orang tua kurang member kesempatan bagi anaknya untuk

bergaul dan berkomunikasi dengan teman sebaya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Faktor lingkungan juga turut memberi pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap anak. Seorang anak dapat menjadi baik apabila berada pada lingkungan yang benar, tetapi sebaliknya anak akan menjadi buruk perilakunya karena berada pada lingkungan yang salah.

Kemudian faktor keteladanan, faktanya kadang kita dihadapkan pada realitas dari orangtua, guru, para pejabat, politikus, bahkan tokoh agama yang memiliki perilaku tidak baik, hal ini tentunya berdampak pada pembentukan sikap anak. Anak menjadi egois dan arogan karena melihat banyak peristiwa-peristiwa yang tidak member pelajaran yang baik pada anak.

Faktor sikap egosentris juga kerap dimiliki oleh para siswa, terlebih jiwa para siswa yang cenderung masih labil, belum dapat menahan emosional yang ada di dalam dirinya, saat mulai bergaul dengan teman sebayanya cenderung menonjolkan sifat egosentrisnya, cenderung memilih-milih teman, biasanya hanya memilih teman yang dianggap memiliki status sosial yang sama. Tentu ini akan menjadikan kesenjangan sosial di dalam kehidupan sosialnya.

Faktor lain yang diduga berpengaruh pada pembentukan kemampuan sosial siswa adalah faktor pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, makna kristalisasi nilai-nilai Pancasila harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan di dalam lingkungan sekolah yang realitanya lebih banyak siswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna pergaulan, etika dan peranan etika itu sendiri, sehingga bermunculanlah siswa-siswi yang tidak memiliki akhlaqul karimah.

Berdasarkan pada konsep ideal dan fakta berkaitan dengan pemahaman nilai Pancasila dan kemampuan sosial siswa, penulis mencoba menuangkannya pada suatu penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Sosial Siswa di SMP Negeri I Kota Agung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Rendahnya kemampuan sosial siswa
- 2) Peran nilai-nilai pancasila dalam kehidupan
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan sosial siswa.

- 4) Faktor tingkat pemahaman nilai Pancasila berpengaruh pada kemampuan sosial siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar peneliti ini tidak meluas jaungkauanya, maka penelitian ini permasalahanya akan dibatasi pada masalah pemahaman nilai-nilai pancasila dan kemampuan sosial siswa Di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap kemampuan sosial siswa Di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pemahaman nilai-nilai pancasila terhadap kemampuan sosial siswa Di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6.Kegunaan Penelitian

1.6.1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan berkenaan dengan pembentukan kemampuan sosial siswa melalui pendidikan nilai/ moral Pancasila.

1.6.2. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai Pancasila kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Bagi Siswa

Untuk memahami pentingnya menerapkan kemampuan sosial sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam rangka menjadikan generasi penerus bangsa serta menjadi warga Negara yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1.7.1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini merupakan ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan nilai moral Pancasila dan pendidikan sosial.

1.7.2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa XI Di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2014/2015.

1.7.3. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pemahaman nilai-nilai pancasila (x) dan kemampuan sosial siswa (y)

1.7.4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus.

1.7.5. Ruang Lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian yang telah dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai penelitian ini.